

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN TAPIN

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Pada tahun 2024 terdapat 8 kasus konfirmasi MERS dan 6 kematian di Arab Saudi, Sebagian kasus dari tahun 2012-2025 dari Arab Saudi dengan 2.209 konfirmasi dan 864 kematian dengan CFR 39,11%. Sedangkan di Kabupaten Tapin pada tahun 2024 jumlah

Jemaah haji dari kota Rantau sebanyak 237 orang, semuanya dalam kondisi kesehatan yang baik dan tidak ada/tidak ditemukan suspek MERS maupun kasus MERS di Tapin pada tahun 2024.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat tersusunnya isu prioritas pemetaan resiko penyakit MERS, isu yang dapat di tindak lanjuti dan penyusunan rekomendasi pemetaan resiko penyakit MERS.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tapin, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	3	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Tapin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan ketetapan tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan ketetapan tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan ketepatan tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan ketetapan tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak terdapat kasus MERS yang dilaporkan di Indonesia (dalam 1 tahun terakhir ini) dan tidak terdapat kasus MERS di wilayah Kalimantan Selatan pada tahun 2024.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	R	50	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Tapin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena terdapat bus antar kota dengan frekuensi keluar masuk kabupaten setiap hari.

2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan penduduk usia <60 tahun sebanyak 9%.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan public	R	5	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.7	0.17
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	7	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	S	11	1.10
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	R	10	0.10
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.8	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.4	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	0	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	13	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Tapin Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan karena Kabupaten Tapin belum memiliki dokumen Rencana Kontijensi MERS.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan kebijakan kewaspadaan MERS baru menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.
2. Subkategori Surveilans pintu masuk oleh KKP, alasan karena di Kabupaten Tapin terdapat KKP tetapi tidak ada Surveilans aktif dan zero reporting.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan hanya 32% dari anggota TGC yang memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena anggaran yang tersedia untuk meningkatkan kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan penyakit menular termasuk MERS di Kabupaten Tapin lebih kecil dibandingkan anggaran yang diperlukan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tapin dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Selatan
Kota	Tapin
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.83
Kapasitas	24.54
RISIKO	101.45
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Tapin Tahun 2025

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Tapin untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.83 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 24.54 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 101.45 atau derajat risiko **SEDANG**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Membuat draft rencana kontijensi Mers Cov di Kabupaten Tapin Tahun 2025 serta koordinasi dengan lintas sektor dalam penyusunan rencana kontijensi	Seksi Surveilans Imunisasi	Mei-September 2025	Dana APBD 2025
2	Kebijakan Publik	Mengusulkan terbentuknya surat edaran atau perda /perbub terkait Kewaspadaan dan Penanggulangan Mers Cov Lintas sektor dan Program	Dinkes P2P, Seksi Surveilans Imunisasi	Mei-Desember 2025	
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Koordinasi pelaksanaan surveilans pintu masuk KKP di wilayah kerja BKK Pelabuhan Sungai Puting Margasari	Dinkes Kab. Tapin & BKK	Mei-Desember 2025	

Tapin, 15 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin ✓



Dr. H. Alfian Yusuf SKM, S.Pd., M.Kes
NIP. 19670107 198902 1 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT MERS**

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	0	A
2	Kebijakan publik	5	R
3	Tim Gerak Cepat	9	R
4	Surveilans pintu masuk oleh KKP	10	R
5	Anggaran penanggulangan	13	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	0	A
2	Anggaran Penanggulangan	13	R
3	Surveilans Pintu Masuk oleh KKP	10	R

Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontijensi	Kurang pemahaman dalam menyusun rencana kontijensi	-	-	-	-
2	Anggaran Penanggulangan	-	-	-	Tidak ada anggaran khusus MERS	-

3	Surveilans Pintu Masuk oleh KKP	Belum dilakukan koordinasi dengan surveilans KKP Sungai puting	-	-	-	-
---	---------------------------------	--	---	---	---	---

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Kurang pemahaman dalam menyusun rencana kontijensi
2.	Tidak ada anggaran khusus MERS
3.	Belum dilakukan koordinasi dengan surveilans KKP Sungai puting

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Membuat draft rencana kontijensi Mers Cov di Kabupaten Tapin Tahun 2025 serta koordinasi dengan lintas sektor dalam penyusunan rencana kontijensi	Seksi Surveilans Imunisasi	Mei-September 2025	Dana APBD 2025
2	Kebijakan Publik	Mengusulkan terbentuknya surat edaran atau perda /perbub terkait Kewaspadaan dan Penanggulangan Mers Cov Lintas sektor dan Program	Dinkes P2P, Seksi Surveilans Imunisasi	Mei-Desember 2025	
3	Surveilans pintu masuk oleh KKP	Koordinasi pelaksanaan surveilans pintu masuk KKP di wilayah kerja BKK Pelabuhan Sungai Puting Margasari	Dinkes Kab. Tapin & BKK	Mei-Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Puji Winarta, SKM, M.Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin
2	Alex Adam Malik, AMK	Subkoordinator Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin
3	Nurul Faridah, SKM	Pengelola Program PIE	Dinas Kesehatan Kabupaten Tapin